



Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Komite Audit* dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)

Khairunisa Suci Putriani

Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

Abstract Companies with good performance are able to achieve the goals the company wants to achieve, namely maximizing profitability or company value. This goal can be achieved by increasing profitability within a company. The aim of this research is to determine the influence of liquidity, leverage, audit committee and inventory turnover on profitability in Consumer Cyclical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period with a sample of 62 companies obtained through the purposive sampling method. The results of research using multiple linear regression analysis found that: (1) Liquidity, Audit Committee and inventory turnover have a positive and significant effect on profitability. (2) Leverage have a negative and significant effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Leverage, Audit Committee, Inventory Turnover and Profitability

Abstrak Perusahaan dengan kinerja yang baik mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, yaitu memaksimalkan profitabilitas atau nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan profitabilitas di dalam suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan Periode 2019–2023 dengan sampel sebanyak 62 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menemukan bahwa: (1) Likuiditas, Komite Audit dan Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Komite Audit, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk berkembang. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan orang lain yang menggunakan laporan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab atas cara sumber daya digunakan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari operasi yang dilakukan selama periode akuntansi (Y. Damayanti & Suryandani, 2023). Menurut Kieso (2010) dalam (Hantono & Jony, 2021), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Tingkat pengembalian dalam penelitian ini dinyatakan sebagai tingkat pengembalian aset (ROA) Pendapatan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal hutang. Pendapatan pula mensugesti Likuiditas usaha & kemampuan usaha.

Dalam mengukur profitabilitas menggunakan return on asset (ROA). Tingkat return on asset yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, karena return on asset menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan rasio ini manajemen mampu untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan mengelola semua asset perusahaan (Shella & Sudjiman, 2019)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan termasuk likuiditas, leverage, komite audit, serta perputaran persediaan. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Dengan kata lain, menambahkan hutang di dalam perusahaan adalah cara yang wajar untuk mendapatkan permodalan agar perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tapi tingkat Likuiditas tidak boleh juga terlalu besar sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat Likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Merry, 2022). Likuiditas berperan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melunasi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Menurut Kasmir (2018: 129) Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current ratio). Menurut (Ramadhani et al., 2023) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Kenaikan current ratio akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut (Pratiwi et al., 2023) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:156), debt to asset ratio yang dimaksud merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset suatu perusahaan untuk menilai besarnya aset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang atau besarnya utang perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Menurut Liana & Chelsea, (2020) dan Vania & Tarmizi, (2022) Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut

Oktafiana & Suryono, (2022) Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Komite audit sebagai salah satu faktor selanjutnya. Menurut Rusdiyanto, dkk. (2019:81) dalam Nuridah et al., (2023) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan manajemen perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan, komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Menurut Oktafiana & Suryono, (2022) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, terdapat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Nuridah et al., 2023)

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan ini dapat mengevaluasi posisi persediaan. Perputaran persediaan dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam memproduksi atau menjual dan mengganti persediaan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin cepat barang terjual sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan karena jika perputaran persediaan semakin rendah itu berarti terjadi penumpukan barang digudang yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan (Mangayuk et al., 2019). Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Menurut Dewi & Santoso, (2020) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Mangayuk et al., 2019) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu orang atau lebih mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk memberikan layanan atas nama prinsipal. Agency theory dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), merupakan teori yang menjelaskan tentang pemisahan tugas antara kepemilikan (prinsipal) dengan pengendalian perusahaan (agen). Maka dari itu muncul agency

conflict saat prinsipal sulit untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal.

Teori Sinyal

Signalling theory mengemukakan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi. Signaling theory juga menunjukkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan member sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal yang datang berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik sendiri (Stella & Dermawan, 2019).

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan (Stella & Dermawan, 2019). Keuntungan yang didapat juga mampu meningkatkan performa dari perusahaan tersebut untuk dilirik oleh investor lain.

Profitabilitas

Menurut (Ikhsan & Suryani, 2018) dalam (Yesika Ade Noviyani et al., 2022) ada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas perusahaan adalah menurunnya laba sehingga akan menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Menurut (Nurjayanti & Amin, 2022), Manfaat Rasio Profitabilitas Adapun manfaat rasio profitabilitas, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman

Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diproyeksikan melalui *return on asset* (ROA), sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Nilai *return on asset* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen lebih efisien.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Paramitha & Darya, 2023)

Leverage

Menurut (Susilawati & Purnomo, 2023), Leverage merupakan Utang perusahaan guna meningkatkan pembiayaan perusahaan, pengukuran leverage dilakukan dengan mengukur rasio. Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Riswanto, 2021) dalam (Sofariah et al., 2022) dalam (Hantono & Jony, 2021). Sebuah perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya (Setiawati et al., 2020).

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir, 2016: 41). Menurut Warren, Reeve dan Fess (2015) dalam (Mangayuk et al., 2019) perputaran persediaan adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan dan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang dan akhirnya terjual (Hery, 2016:182) dalam (Mangayuk et al., 2019).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Prabowo & Sutanto, 2019). Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan melakukan pembayaran sebelum habis masa tiba kewajiban jangka pendek atau utang lancar menggunakan aset lancarnya. Menurut (Shella & Sudjiman, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dalam perusahaan semakin besar profitabilitas (keuntungan) yang didapatkan suatu perusahaan karena perusahaan mampu bertanggung jawab dalam melunasi atau melakukan kewajibannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan labanya. Dalam (Darmayanti & Susila, 2022) Semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu dengan meningkatnya likuiditas dalam sebuah perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas dalam waktu dekat.

Hasil penelitian Novanda Derizkyo Naupal et al., (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, nilai aktiva lancar lebih tinggi pada perusahaan makanan dan minuman yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan pemakaian dana utang yang digunakan untuk pembelian aset perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Riswanto, 2021) dalam (Sofariah et al., 2022).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Menurut Harwandita & Srimindarti, (2023) Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan teori keagenan (Agency theory) yang mengatakan bahwa terdapat pemisahan antara agen dan participial yang mengakibatkan potensi konflik serta dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Komite audit dalam membahas permasalahan yang ada di internal perusahaan perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Atas dasar teori agensi, pertemuan secara berkala tersebut mampu membantu memperkecil ketidak seimbangan informasi yang dapat menimbulkan masalah, seperti kemungkinan adanya manipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat dapat ditandai dengan tingginya rasio profitabilitas yang ada. Sehingga semakin sering rapat komite audit dilakukan, mampu menciptakan tren positif dengan tingginya profitabilitas perusahaan Hasil pengujian Kholis et al., (2022)

Pengaruh Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan dapat menyebabkan masalah yaitu antara pemegang saham dan manajer perusahaan (agen) (Wigati & Widati, 2023). Menurut Kurniawan, Pattisahusiwa, (2022) Dalam agency theory, Agen dituntut agar tidak terjadi over investment atau under investment pada persediaan karena hal tersebut dapat memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kerugian karena kerusakan atau turunnya kualitas persediaan yang dapat mengurangi keuntungan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam teori agen, agen dituntut oleh prinsipal untuk membuat keputusan yang tepat tentang perputaran persediaan dalam pengelolaan persediaan, penyimpanan, dan pemeliharaan persediaan digudang. Ini karena overinvestasi atau underinvestasi pada persediaan dapat meningkatkan beban bunga, meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, atau meningkatkan kerugian karena kerusakan atau penurunan.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:8) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan berbagai instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian asosiatif kausa bertujuan untuk mengetahui

hubungan dan pengaruh dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengandaikan kejadian pada data yang dikumpulkan setelah peristiwa terjadi (Sugiyono, 2019:65).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Sugiyono 2018:30). Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 157 perusahaan (Sumber: www.idx.co.id).

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018:3), Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2018:84) Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan Consumer Cyclical yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2019-2023.
- b. Perusahaan Consumer Cyclical yang secara berturut turut mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku 31 Desember pada periode pengamatan 2019-2023.
- c. Perusahaan sub sektor Consumer Cyclical yang memiliki informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2019-2023.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2018:39). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik

penelitian, variabel ini biasanya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas(Y). Menurut (Ikhsan & Suryani, 2018) dalam (Yesika Ade Noviyani et al., 2022) ada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Rumus untuk menghitung Profitabilitas adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Paramitha & Darya, 2023)

Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang memunculkan sebab variabel dependen, yaitu faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Penelitian terdiri dari 4 variabel, yaitu:

1. Likuiditas

Likuiditas sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari - hari sebagai modal kerja (Novanda Derizkyo Naupal et al., 2022) . Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Vania & Tarmizi, 2022)

2. Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123) dalam (W. Damayanti & Priantinah, 2021). Adapun rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* (DAR) menurut Brigham dan Houston (2012:143) dalam (W. Damayanti & Priantinah, 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2012:143) dalam W. Damayanti & Priantinah, 2021

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, leverage komite audit dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada sektor perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif inferensial, yang didasarkan pada data yang dikumpulkan secara sistematis tentang fakta-fakta dan karakteristik dari subjek yang diteliti. Metode ini kemudian diuji secara statistik dan diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian yang ada tentang nilai dan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* periode 2019–2023. Proses pengolahan data menggunakan Microsoft Excel serta program SPSS. Adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kronologis Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan sub sektor <i>Consumer Cyclical</i> yang terdaftar di BEI	157
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada 2019-2023	-27
2. Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	-68
Sampel Penelitian	62
Tota Sampel (n x periode penelitian) (22 x 5 tahun)	310

Sumber: Data diolah Peneliti

Berikut tabel sampel peneliti:

Tabel 2 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
5	BMTR	Global Mediacom Tbk.
6	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
8	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
9	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr
10	CINT	Chitose Internasional Tbk.
11	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
12	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
15	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
17	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
20	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
22	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
23	INDS	Indospring Tbk.
24	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
25	JIHD	Jakarta International Hotels &
26	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
27	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
28	KPIG	MNC Land Tbk.
29	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
31	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
32	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
33	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
34	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
35	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
36	MICE	Multi Indocitra Tbk.
37	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
38	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

39	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
40	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
41	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
42	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
43	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
44	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
45	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
46	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
47	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
48	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
49	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
50	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
51	SHID	Hotel Sahid Jaya International
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
53	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
54	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
55	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
56	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
57	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
58	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
59	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
60	TRIS	Trisula International Tbk.
61	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
62	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan statistik deskriptif akan dapat diketahui nilai range, minimum, maksimum, sum, rata-rata (mean) dan deviasi standar, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y_Profitabilitas	310	-9.50	4.69	-.1101	.89540
X1_Likuiditas	310	.00	2.40	1.0470	.77059
X2_Leverage	310	.01	2.44	.9539	.86399
X3_Komite_Audit	310	2.00	4.00	2.9871	.13875
X4_Perputaran_Persedi aan	310	.02	523.11	15.1230	49.99932
Valid N (listwise)	310				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas, diperoleh gambaran data variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -9,50 dan maksimum sebesar 4,69 dengan *mean* -0,1101 dan standar deviasi sebesar 0,895.
2. Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 2,40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,123 dan standar deviasi 49,999.
3. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 4 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,987 dan standar deviasi 0,1387.
4. Variabel Perputaran Persediaan memiliki minimum 0,02 dan maksimum 523,11 dengan *mean* 0,0840 dan standar deviasi sebagai 0,07092.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi data penelitian dan untuk menentukan model analisis paling tepat yang akan digunakan. Hasil uji asumsi terdiri dari hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi norma atau tidak. Uji normalitas diukur dengan uji *One Sampel Komogorov Smirnov* dengan melihat nilai probabiitas signifikansi data residual. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan Probability, yaitu:

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil pengolahan uji *One Sampel Komogorov Smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardi zed Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2179
	Std. Deviation	.70937
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$. pada hasil diatas menunjukkan nilai $0,156 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Mutikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik menunjukkan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Nilai korelasi antar variabel independen dapat digunakan untuk menentukan uji multikolinearitas. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5 Uji Mutikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.975	.968		-1.007	.315		
X1_Likuiditas	4.252	.547	3.659	7.768	.000	.178	5.138
X2_Leverage	-3.562	.486	-3.437	-7.321	.000	.156	3.731
X3_Komite_Audit	-.077	.322	-.012	-.239	.811	.985	1.015
X4_Perputaran_Persediaan	.003	.001	.152	2.760	.006	.815	1.227

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel $> 0,1$ dan VIF masing masing variabel $< 10,00$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan *variance residual* untuk semua pengamatan pada mode regresi linier. Menguji ada tidaknya heteroskedestisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan *Uji Getsjer*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dari statistik *Uji Getsjer*. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedestisitas:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.512	.325		1.575	.118
X1_Likuiditas	-.235	.588	-.085	-.399	.690
1 X2_Leverage	.306	.909	.074	.336	.737
X3_Komite_Audit	-.041	.109	-.013	-.373	.710
X4_Perputaran_Persediaan	.576	.032	.926	.192	.318

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Diolah

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada mode regresi memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya t -1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 7 Uji Autokorelasi dengan Run-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.47900 ^b
Cases < Test Value	309
Cases \geq Test Value	1
Total Cases	310
Number of Runs	3
Z	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)	.936

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Sumber: Data Diolah

Hasil uji Run Test pada tabel menunjukkan hasil bahwa nilai asymp sig variabel $0,936 \geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa gejala autokorelasi dapat diatasi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi bebas dari masalah normalitas data, tidak terjadinya heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadinya multikolinearitas pada data yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Leverage, Komite Audit, dan Perputaran persediaan.

Tabel 8 Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.406	.499		-12.832	.000
X1_Likuiditas	1.416	.495	1.216	2.860	.005
X2_Leverage	-1.199	.435	-1.157	-2.757	.006
X3_Komite_Audit	2.001	.179	.527	11.188	.000
X4_Perputaran_Persediaan	.004	.001	.203	4.187	.000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data diolah

Hubungan antara Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas menghasilkan suatu persamaan:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{Likuiditas} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Komite Audit} + \beta_4 \text{Perputaran Persediaan} + e$$

$$\text{Profitabilitas} = -6,406 + 1,416\text{Likuiditas} - 1,199 \text{Leverage} + 2,001 \text{Komite Audit} + 0,004 \text{Perputaran Persediaan} + e$$

Berikut ini adalah penjeasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -6,406. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya Likuiditas, Leverage, Komite audit dan perputaran persediaan nilai konstan profitabilitas sebesar -6,406.
2. Koefisien variabel Likuiditas bernilai positif sebesar 1,416. Artinya bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1,416, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,085. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.
3. Koefisien variabel Leverage bernilai negatif sebesar -1,199. Artinya bahwa setiap penurunan likuiditas sebesar 1,199, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1,199. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen.
4. Koefisien Perputaran Persediaan bernilai positif sebesar 0,004. Artinya bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan sebesar 0,004, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan atau kekuatan serta signifikansi hubungan antar variabel. Dengan kriteria Kekuatan Hubungan sebagai berikut:

Tabel 9 Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Y_Profitabilitas	X1_Likuiditas	X2_Leverage	X3_Komite_Audit	X4_Perputaran_Persediaan
Y_Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.305**	.264**	.007	.272**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.901	.000
	N	310	310	310	310	310
X1_Likuiditas	Pearson Correlation	.305**	1	.994**	.114*	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.045	.000
	N	310	310	310	310	310
X2_Leverage	Pearson Correlation	.264**	.994**	1	.117*	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.039	.000
	N	310	310	310	310	310
X3_Komite_Audit	Pearson Correlation	.007	.114*	.117*	1	.029
	Sig. (2-tailed)	.901	.045	.039		.607
	N	310	310	310	310	310
X4_Perputaran_Persediaan	Pearson Correlation	.272**	.427**	.420**	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.607	
	N	310	310	310	310	310

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel. Dapat dilihat bahwa koefisien korelasi Likuiditas dengan Profitabilitas adalah 0,305 korelasi tergolong Rendah serta memiliki korelasi positif. Artinya jika Likuiditas mengalami kenaikan maka Profitabilitas akan menyebabkan peningkatan. koefisien korelasi Leverage dengan Profitabilitas adalah 0,264 korelasi tergolong rendah serta memiliki nilai positif. Artinya, jika variabel Leverage meningkat maka Profitabilitas juga akan meningkat. Koefisien korelasi Komite Audit dengan Profitabilitas adalah 0,007 korelasi tergolong sangat rendah serta memiliki nilai positif. Artinya, jika variabel Komite Audit meningkat maka Profitabilitas juga akan meningkat. Koefisien Korelasi Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas adalah 0,272 korelasi tergolong Rendah serta memiliki nilai Positif. Artinya, jika variabel Perputaran Persediaan meningkat maka Profitabilitas akan meningkat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan, yang terletak antara nol dan satu. Apabila nilai R square semakin mendekati satu, dapat diartikan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel terikat Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R *Square* untuk model dengan variabel bebas, sedangkan pada mode regresi dengan lebih dari variabel bebas, koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*.

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.411	.68745

a. Predictors: (Constant), X4_Perputaran_Persediaan, X3_Komite_Audit, X2_Leverage, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi berganda (R-square) berada pada angka 0,418 atau besarnya pengaruh secara simultan adalah sebesar 41,8%. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan sebesar 41,8% dan 58,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Keayakan Mode (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi simultan yaitu dengan menggunakan uji F. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas (PValue).

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.602	4	25.901	54.807	.000 ^b
	Residual	144.137	305	.473		
	Total	247.740	309			

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), X4_Perputaran_Persediaan, X3_Komite_Audit, X2_Leverage, X1_Likuiditas

Dari Tabel diatas dapat diketahui signifikansi uji tersebut sebesar 0,00 yang dapat diartikan bahwa lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 5 % (0,05) dan dari hasil uji F ini H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi Profitabilitas.

Uji Signifikan Parameter Individua (Uji Parsial T)

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas di uji dengan uji T dengan tujuan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel dependen secara individu terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam artian tidak signifikan. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian dengan SPSS untuk memprediksi Profitabilitas dengan menggunakan variabel Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan sebagai berikut:

Tabel 12 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.406	.499		-12.832	.000
1 X1_Likuiditas	1.416	.495	1.216	2.860	.005
X2_Leverage	-1.199	.435	-1.157	-2.757	.006
X3_Komite_Audit	2.001	.179	.527	11.188	.000
X4_Perputaran_Persediaan	.004	.001	.203	4.187	.000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas maka dapat dijeaskan sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas mempengaruhi Profitabilitas

Koefisien regresi variabel Likuiditas bernilai positif sebesar 1,416. Nilai signifikan pada nilai t_{hitung} 2,860 dan nilai t_{table} (0,05, df = n-k-1 (310-4-1 = 305) diperoleh 1,6499, sehingga disimpulkan t_{hitung} (2,860) < t_{table} (1,6499) serta nilai signifikansi sebesar 0,00, oleh karena nilai sig. 0,05 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

2. Variabel Leverage mempengaruhi Profitabilitas

Koefisien regresi variabel Leverage bernilai negatif sebesar -1,199. Nilai signifikan pada nilai t_{hitung} -2,757 dan nilai t_{table} (0,05, df = n-k-1 (310-4-1 = 305) diperoleh 1,6499, sehingga disimpulkan t_{hitung} (-2,757) > t_{table} (1,6499) serta nilai signifikansi sebesar 0,006, oleh karena sig. 0,006 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

3. Variabel Komite Audit mempengaruhi Profitabilitas

Koefisien regresi variabel Komite Audit bernilai Positif sebesar 2,001. Nilai signifikan pada nilai t_{hitung} 11,188 dan nilai t_{table} (0,05, df = n-k-1 (310-4-1 = 305) diperoleh 1,6499, sehingga disimpulkan t_{hitung} (11,188) > t_{table} (1,6499) serta nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena sig. 0,000 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4. Variabel Perputaran Persediaan mempengaruhi Profitabilitas

Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan bernilai Positif sebesar 0,004. Nilai signifikan pada nilai t_{hitung} 4,187 dan nilai t_{table} (0,05, $df = n-k-1$ ($310-4-1 = 305$)) diperoleh 1,6499, sehingga disimpulkan t_{hitung} (4,187) > t_{table} (1,6499) serta nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena $sig. 0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi Likuiditas semakin tinggi Profitabilitas. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan terhindar dari kegagalan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila semakin likuid aktiva lancar atau semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka angka profitabilitas yang diterima perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dan berpengaruh pada perolehan profit. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan berdampak pada perolehan profit yang menurun. Likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan Current Ratio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Kondisi likuiditas yang baik juga akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan karena ketika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya secara teratur dan tanpa hambatan, semua kegiatan operasinya akan berjalan lancar, yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas.

Sehingga sejalan dengan teori sinyal terhadap likuiditas, yaitu pihak investor yang melihat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan. Dimana jika nilai likuiditas naik maka akan memberikan informasi yang baik bagi para pengguna laporan keuangan karena likuiditas yang tinggi bisa menyebabkan pengaruh terhadap pendapatan laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin besar dana kesempatan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa dengan Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novanda Derizkyo Naupal, Hesty Ervianni Zulaecha, Hamdanni, Dewi Rachmania (2022) dan Rahmadhani, Erita, M.pd & Wati, M.Pd (2023) yang memberikan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas artinya bahwa semakin tinggi nilai Leverage perusahaan maka akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki proporsi modal yang lebih besar daripada utang. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Safitri, 2020). Sejalan dengan teori leverage dalam teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Sehingga dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, rendahnya hutang perusahaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena dalam melunasi kewajiban tidak terlalu berat. Hal tersebut menunjukkan keuangan perusahaan baik dan akan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siti Aisyah Nurhayati & Anita Wijayanti (2022) yang memberikan hasil bahwa *Leverage* berdampak negatif berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Komite Audit berperan penting dalam membantu mampu menunjang hasil laba yang optimal suatu perusahaan dengan terciptanya susunan laporan keuangan yang berintegritas. Peranan atau kinerja dari Komite Audit baik dalam mencapai profitabilitas perusahaan. Peran serta fungsi dari dibentuknya Komite Audit telah dijalankan dengan baik. Profitabilitas dapat optimal karena kesungguhan Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan profitabilitas disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kholis et al., (2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Jika persediaan meningkat maka perusahaan juga akan

menerima penjualan yang tinggi sehingga laba yang diterima akan maksimal. Semakin tinggi perputaran persediaan maka perusahaan bekerja secara efisien dan perusahaan mampu memperoleh profitabilitas secara maksimal. Hasil semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan perusahaan menumpuk sehingga hal ini berdampak pada biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang memungkinkan terjadinya penurunan dan kerusakan kualitas sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan Kasmir (2015, p. 180) dalam Rahma Puspa Wigati, Listyorini Wahyu Widati (2023) menyatakan bahwa rendahnya perputaran persediaan berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif.

Dalam *agency theory*, agen dituntut oleh prinsipal agar dalam mengambil keputusan mengenai perputaran persediaan dalam pengelolaan persediaan, penyimpanan persediaan serta pemeliharaan persediaan digudang dapat tepat dilakukan. Agen juga dituntut agar tidak terjadi over investment atau under investment pada persediaan karena hal tersebut dapat memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kerugian karena kerusakan atau turunnya kualitas persediaan yang dapat mengurangi keuntungan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Kurniawan et al., (2022) Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahma Puspa Wigati, Listyorini Wahyu Widati (2023) dan Indra Suyoto Kurniawan, Salmah Pattisahusiwa, & Satria Bangun Pratama yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor *Consumer Cyclical*s periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menggunakan Program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), maka didapat kesimpulan sebagai berikut

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
3. Komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
4. Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun (2019–2023).
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Likuiditas, Leverage, Komite audit dan Perputaran sedangkan masih banyak variabel dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.
3. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan masih terdapat sektor lain sebagai dasar penelitian.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan dalam penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel independen lainnya dalam penelitian yang dapat mempengaruhi Profitabilitas seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan sebagainya
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor tertentu sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih representatif.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, investor, dan pembaca/peneliti lain. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti atau Akademis

Hasil penelitian sebagai referensi pihak peneliti atau akademisi, untuk memahami peranan Likuiditas, Leverage, Komite audit dan persecara teori serta kondisi pada perusahaan yang sebenarnya terhadap profitabilitas khususnya pada perusahaan sub sektor *Consumer Cyclical*.

2. Bagi Perusahaan

- a. Upaya meningkatkan profitabilitas, dapat dilakukan melalui strategi penggunaan hutang yang rendah. Strategi penggunaan hutang yang rendah dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya kinerja likuiditas, dan efisiensi sebagai faktor yang dominan mempengaruhi tingkat hutang

- b. Hasil penelitian bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menentukan manajemen perusahaan untuk memperhatikan proporsi komite audit karena semakin banyak jumlah komite audit akan lebih baik dalam menunjang laporan keuangan yang berintegritas Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan profitabilitas disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor.
- c. Di dalam upaya untuk mengoptimalkan investor, diharapkan dapat memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan laporan keuangan perusahaan sebagai informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Yesika Ade Noviyani, Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Jayanih, A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 147–169. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.709>
- Wulandari, & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh return on assets, debt equity ratio dan ratio institusional terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry di BEI periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(3), 209–221.
- Wigati, R. P., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 228–235. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.160>
- Vania, V., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 321–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1327>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Stella, L., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Sofariah, S., Norisanti, N., & Komariah, K. (2022). Pengaruh ROA, ROE, cash ratio, dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 3(4), 2255–2265.
- Shella, P. D., & Sudjiman, L. S. (2019). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 53(1), 1689–1699.

- Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *EPR International Journal of Economic and Business Review*, 7, 45–52. <https://doi.org/10.36713/epra15582>
- Ramadhani, E., & Wati. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *QJurnal.My.Id*, 1(2), 366–378.
- Pratiwi, D. N. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. *Jurnal Emas*, 4(1), 58–68.
- Paramitha, O. A., & Darya, K. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 113. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.306>
- Oktafiana, D. N. A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage, dan modal kerja terhadap profitabilitas. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–21.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.
- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Naupal, N. D., Zulaecha, H. E., Hamdanni, H., & Rachmania, D. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Merry, M. R. S. (2022). Pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, penjualan terhadap profitabilitas pada PT Oto Multiartha periode 2014-2017. *Akuntansi Prima*, 4(2), 33–49. <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.3102>
- Mangayuk, E. N., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3608–3617.
- Liana, S., & Chelsea, A. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Kurniawan, & Pattisahusiwa, P. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.10860>
- Kholis, N., Susanto, H., Rosita, R., & Mutmainah, H. (2022). Pengaruh biaya operasional, perputaran persediaan dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia. *Akuntabel*, 19(1), 42–51. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10621>

- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.57831>
- Hantono, & Jony. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1165>
- Dewi, A. R., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan retail. Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama, 9(6), 1–15.
- Darmayanti, P. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 178–182.
- Damayanti, Y., & Suryandani, W. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19313>
- Damayanti, W., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 21–40.
- Damayant, C. A., Uluputi, I. G. K. A., & Perdana, P. N. (2023). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap earnings management di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 156–181.